

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 pasal 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 jika “pendidikan merupakan upaya nyata serta terprogram dalam menciptakan situasi belajar serta tahapan kegiatan belajar supaya siswa dengan aktif memperluas bakat dirinya supaya mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kontrol diri, karakter, kepandaian, budi pekerti, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara”.¹

Dalam merealisasikan tujuan nasional itu, cara yang dapat dilalui agar meraih tujuan pendidikan nasional yakni dengan meningkatkan kualitas pendidikan sebab dengan peningkatan kualitas pendidikan nantinya bisa mengiringi perkembangan bidang ilmu pengetahuan serta bisa memberi ragam dinmika masyarakat.

Pendidikan berpengaruh sangat besar untuk siswa, yang kelak akan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan dimasa depan mereka. Kesuksesan siswa berkaitan dengan cara seorang guru ketika mendidik. Selain diharapkan memiliki kecakapan dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik dan afektif seperti yang disebutkan di atas, siswa juga harus memiliki kecakapan dalam mengembangkan kemampuan kognitif agar ada keseimbangan dalam dirinya.

Matematika adalah bidang studi yang bersifat universal serta melandasi pertumbuhan teknologi modern. Matematika berperan pokok dalam pendidikan. Matematika tidak sekedar mengerti serta menguasai tentang materi dalam matematika itu sendiri, namun tujuan utamanya sebagai pertolongan menuntun pemikiran siswa supaya bisa menyelesaikan persoalan dengan tepat. Saat ini kemampuan Matematika siswa SD, SMP dan SMA sering menjadi persoalan. Hal itu terlihat dari penyelenggaraan UN yang hasilnya presentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut sangat rendah.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. (Sidiknas). Bandung: Citra Umbara

Penyebab kegagalan siswa dalam ujian nasional ialah kemampuan siswa dalam pelajaran matematika yang sangat rendah.²

Situasi pembelajaran sekarang terlihat banyaknya kesempatan untuk usaha perubahan menuju yang lebih baik lagi. Mengingat pertumbuhan ilmu yang sangat cepat di era global sekarang ini. Selain itu, komentar serta pandangan sering disampaikan, terutama tentang rendahnya nilai pelajaran matematika jika dibanding dengan pelajaran lainnya. Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang menyeramkan serta ancaman untuk mereka. Sehingga diperlukan usaha-usaha atau terobosan yang taktis dan efektif agar kualitas terutama dalam pelajaran matematika bisa tercapai seperti harapan semua orang.

Perbaikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yang pengaruhnya muncul dari faktor siswa, guru, kurikulum, sistem mengajar, serta fasilitas dan infrastruktur. Guru berperan penting dalam sistem pembelajaran untuk menumbuhkan situasi belajar yang nyaman serta mengasyikkan agar siswa secara optimal lebih terarah menggapai tujuannya, dan guru secara aktif dan luwes bisa memposisikan dirinya selaku informan, transformator, organizer, serta evaluator agar tercipta pembelajaran yang aktif dan kreatif.³

Tercapainya pembelajaran matematika akan terwujud jika prosesnya mampu membelajarkan siswa, lewat cara berpikir ataupun ketika bersikap. Sehingga agar pernyataan di atas dapat terwujud, tiap guru matematika wajib selalu berusaha memberi pelajaran untuk siswa. Kegiatan pembelajaran perlu sedemikian rupa disusun guru sehingga siswa terlibat dengan aktif, mental serta fisiknya ketika pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang menjadikan siswa ikut serta secara aktif adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Hasil interview dengan guru kelas IV MI Darul Falah Ngembalrejo, mengemukakan bila ketika kegiatan pembelajaran matematika siswa masih memakai sistem konvensional, prosesnya cenderung didominasi oleh guru. Saat mengajar guru belum pernah menerapkan sistem yang melibatkan siswa berperan aktif, misalnya *cooperative learning*, sehingga akibat dari kurangnya variasi model pembelajaran dikelas IV MI Darul falah berpengaruh pada prestasi

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), 185.

³ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,187.

belajar siswa yang condong kurang signifikan. Keberagaman karakteristik siswa seperti siswa yang cenderung pasif, malu untuk bertanya langsung kepada guru, takut mengutarakan pendapat dan lain-lain dari persoalan itu berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Jika ditinjau dari hasil belajar materi pecahan secara klasikal presentase ketuntasan belajar baru 40% dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 68⁴. Dari keberagaman pemahaman siswa untuk menyerap suatu informasi dibutuhkan jenis pembelajaran inovatif serta efektif oleh karenanya berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif learning adalah sebuah model yang mengikutsertakan siswa agar bisa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar yang kooperatif mempunyai beragam tipe antara lain ialah *Student Team- Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT) *Humber Head Together* (NHT), *cooperative learning* *Team Accelerated Instruction* (CLTAI), *Group Investigation* (GI). pembelajaran kooperatif mempunyai tiga karakter penting yaitu penghargaan untuk kelompok, bertanggung jawab pada diri sendiri, dan memiliki peluang yang sama untuk berhasil.⁵ Selain itu pedoman yang menjadi landasan pembelajaran kooperatif adalah paham *homohomini socius*. Paham ini berfokus jika manusia sebagai makhluk sosial yang artinya kolaborasi adalah keperluan yang pokok untuk berlangsungnya hidup.

berdasarkan model kooperatif yang mempunyai ragam tipe, sehingga penelitian ini akan memakai model pembelajaran *cooperative Learning* *Team Accelerated Instruction* (CLTAI). Alasan memilih model pembelajaran CLTAI yang dikembangkan oleh slavin adalah karena CLTAI dibuat khusus dalam membelajarkan matematika. Melalui penggunaan tipe CLTAI diharapkan siswa mampu mengeksplorasikan gaya serta rencana untuk menumbuhkan gagasan untuk menyelesaikan dan guru peran guru sebagai fasilitator. Disamping itu terdapat skripsi yang menyatakan bahwa dengan penggunaan model *Team Accelerate Insruction* (CLTAI) sangat efektif pada prestasi belajar siswa yakni lewat hasil rata rata 79,81 dan kelas yang memakai model

⁴ Wawancara dengan Syaiful Amri selaku guru MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 29 maret 2018, jam 10.00 WIB.

⁵ Slavin Robert, *Cooperative Learning: Teaori, Riset dan Praktik*, Penerjemah: Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2005), 5.

konvensional prestasi belajar mencapai 65,96.⁶ Selain daripada alasan di atas, penulis mengharapkan untuk bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus kemudian peneliti mengimplementasikan studi eksperimen "**Efektivitas Model Pembelajaran *Coopertaive Learning Team Accelerated Instruction*(CLTAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Pecahan**". Penggunaan sistem pembelajaran *Team Accelerated Instruction* diharapkan bisa menambah prestasi belajar peserta didik kelas IV.

B. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menyusun rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum menerapkan jenis pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI) di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI) di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum serta setelah menggunakan jenis pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI) di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, maa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat hasil belajar siswa kelas IV sebelum menerapkan jenis pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI) di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Team*

⁶ Skripsi Suci Lestari, Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Team Accelerated Instruction* (CLTAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Menghitung Keliling, Luas Persegi Panjang dikelas III Semester 2 MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun ajaran 2012/2013 (online), Tersedia di <http://eprints.uinwalisongo.ac.id>. pdf (4 April 2018).

Accelerated Instruction (CLTAI) di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Untuk melihat apakah ada bedanya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan jenis pembelajaran *Cooperative Learning Team accelerated Instruction* (CLTAI) di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharap peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberi penjelasan serta mengetahui mengenai adanya jenis pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* untuk untuk menaikkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Menjadi masukan serta pertimbangan untuk menentukan jenis pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang hendak disampaikan.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki pembelajaran dalam kelas sehingga memajukan mutu sekolah.

- c. Bagi Pengawas Sekolah

Sebagai jenis pembelajaran alternative yang bisa diaplikasikan dalam menambah hasil belajar siswa.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai masukan untuk meningkatkan wawasan, pengembangan diri, pengalaman serta pengetahuan peneliti berkaitan dengan penelitian memakai jenis pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI) serta untuk penelitian sejenis bisa sebagai acuan.

- e. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Memberikan dorongan belajar siswa karena situasi pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya yakni sistem ceramah, agar pembelajaran tidak membosankan.
- 2) Mendorong siswa lebih aktif, kreatif dengan memanfaatkan semua indra yang dipunyai siswa,

sehingga pembelajaran lebih seru dan menyenangkan agar meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 3) Meningkatkan kepercayaan diri pada siswa karena model pembelajaran ini mengajarkan anak untuk selalu menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi.
- 4) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik, karena pembelajaran CLTAI menuntut siswa agar selalu bertanggung jawab untuk dirinya.
- 5) Membentuk peserta didik untuk selalu bertoleransi dalam perbedaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar memperoleh prediksi dan garis-garis pokok dari tiap bagian maupun yang saling berkaitan, oleh karena itu bisa didapatkan penelitian yang tersusun serta ilmiah. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang hendak dirancang:

1. Bagian Awal

Meliputi: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Berisi tentang garis besar yang meliputi lima bab, yaitu bab satu sampai bab lima yang berkaitan karean menjadi sebuah kesatuan yang lengkap, kelima bab tersebut yaitu:

BAB I : Pendahuluan

berisi latar belakang masalah yang menguraikn sebab penelitian, kemudian rumusan masalah yang menjadi pokok persoalan, lalu di lanjutkan tujuan penelitian serta manfaat penelitian dalam melihat urgensi penelitian.

BAB II : Landasan Teori

berisi landasan teori yang melingkupi telaah kajian pustaka yang digunakan dalam menguraikan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Kemudian menguraikan penelitian yang sama yang sudah dilaksanakan agar memahami proses dari penelitian. kemudian kerangka berpikir yang menjelaskan secara singkat penelitian ini. Dan terakhir adalah hipotesis penelitian sebagai kesimpulan sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Memuat metode penelitian yang meliputi tipe penelitian serta pendekatan penelitian, populasi serta sampel penelitian, susunan variabel, definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data, uji validitas serta reliabilitas instrumen, pengujian asumsi klasik serta analisa data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan. Hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian serta data yang telah dikumpulkan. Sedangkan pembahasan bersisi tentang analisis deskriptif, analisis hipotesis, dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori.

BAB V : Penutup

berisi akhir pembahasan skripsi yang memuat simpulan serta masukan.

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat pendidikan dari penulis.

